



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT SEMENTARA  
RAPAT DENGAR PENDAPAT UMUM KOMISI III DPR RI  
DENGAN KELUARGA KORBAN PENEMBAKAN DI TOL CIKAMPEK**

- Tahun Sidang : 2020 – 2021  
Masa Persidangan : II (dua)  
Rapat ke : 9 (sembilan)  
Jenis Rapat : Rapat Dengar Pendapat Umum  
Dengan : Keluarga Korban Penembakan di Tol Cikampek  
Sifat Rapat : Terbuka  
Hari, tanggal : Kamis, 10 Desember 2020  
Pukul : 14.00 WIB s.d. 16.00 WIB  
Tempat : Ruang Rapat Pimpinan Komisi III DPR RI  
Ketua Rapat : H. Desmond Junaidi Mahesa, S.H., M.H  
Sekretaris : Novianti, S.E.  
Acara : Menerima pengaduan dari pihak keluarga korban penembakan di tol Cikampek pada tanggal 7 Desember 2020  
Hadir : **A. Anggota DPR RI :**  
35 dari 50 orang Anggota Komisi III DPR RI dengan rincian:

**PIMPINAN**

3 orang Pimpinan dari 5 orang Pimpinan:

1. Dr. Ir. H. Adies Kadir, S.H., M.Hum
2. H. Desmond Junaidi Mahesa, S.H., M.H
3. H. Ahmad Sahroni, S.E., M.I. Kom

**1. FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA  
PERJUANGAN:**

2 orang dari 10 orang Anggota:

1. Ichsana Soelistio
2. Arteria Dahlan

**2. FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA:**

2 orang Anggota dari 7 orang Anggota:

1. H. Andi Rio Idris Padjalangi, S.H., M.Kn
2. Supriansa, S.H., M.H

*/3. FRAKSI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA*

**3. FRAKSI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA:**

3 orang Anggota dari 6 orang Anggota:

1. Habiburokhman, S.H., M.H
2. Romo H.R Muhammad Syafi'i, S.H., M.Hum.
3. Wihadi Wiyanto

**4. FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT:**

0 orang Anggota dari 5 orang Anggota:

-

**5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA:**

1 orang Anggota dari 4 orang Anggota:

1. Moh. Rano Al Fath, S.H., M.H

**6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT:**

2 orang Anggota dari 5 orang Anggota:

1. H. Santoso, S.H
2. Dr. Hince IP Pandjaitan XIII, S.H., M.H., ACCS

**7. FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA:**

3 orang Anggota dari 4 orang Anggota:

1. Habib Aboe Bakar Al-Habsyi, S.E
2. Drs. H. Adang Daradjatun
3. Dr. H. R. Achmad Dimiyati Natakusumah, S.H., M.H

**8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL:**

1 orang Anggota dari 3 orang Anggota:

1. Sarifuddin Sudding, S.H., M.H

**9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN:**

1 orang Anggota dari 1 orang Anggota:

1. H. Arsul Sani, S.H., M. Si

**B. Undangan:**

Keluarga Korban Penembakan Tol Cikampek:

1. Taufik Hidayat : Keluarga Alm. Lutfi Hakim
2. Daenuri : Keluarga Alm. Lutfi Hakim
3. Anandra Monica : Keluarga Alm. M.S. Khadavi
4. Zondra : Keluarga Alm. M.S. Khadavi
5. Septi Nabillah : Keluarga Alm. M. Reza
6. Umar : Keluarga Andi Oktiawan

**Jalannya Rapat:**

**KETUA RAPAT/F.P-GERINDRA (H. DESMOND JUNAIDI MAHESA, S.H.,M.H.):**

*Bismillahirrahmanirahim.*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Salam sejahtera bagi kita semua.

*Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un* bagi peristiwa yang terjadi bahwa kami selaku Pimpinan Komisi III dan Anggota Komisi III DPR RI turut berduka cita semoga almarhum husnul khotimah. Tugas kami adalah mendengarkan dari pihak korban apa-apa yang mau disampaikan kepada Komisi III, karena Komisi III adalah mitra dari pihak Kepolisian. Tentunya mungkin saya salah mohon dimaafkan keluarga korban pada saat peristiwa itu kan tidak ada di tempat peristiwa itu kan, apakah peristiwa itu kata pihak Kepolisian tembak menembak atau peristiwa itu penculikan ya, kita Komisi III tidak bicara tentang itu tapi kami ingin mendengar hal-hal yang disampaikan keluarga korban terhadap korban-korban apa yang diharapkan ke Komisi III. Pahami Bu ya, silakan Bu memulainya.

Silakan.

**ANANDRA MONICA (KELUARGA ALM. M.S. KHADAVI):**

*Bismillahirrahmanirahim.*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Sebelumnya terima kasih kami sudah diberikan kesempatan untuk memberikan apa yang kami pikirkan selama ini dan kami rasakan ya Pak. Tentunya kami keluarga bersyukur dan sedih. Kenapa bersyukur, karena keluarga kami telah berjihad untuk agama kami sendiri, tapi bersedihnya kenapa hal ini terjadi dengan sangat brutal ya. Sedangkan anak-anak kami ini korban ini tidak memiliki kesalahan, tidak ada kesalahan kenapa harus seperti hal, itu benar-benar tidak manusiawi seperti binatang, seperti burung yang ditembak di udara dan pada saat itu pun tidak ada dari pihak mana pun yang menginformasikan kepada kami, kami malah mengetahui dari media itu sangat benar-benar mengejutkan sekali ya hal itu. Tentunya maka dari itu kami mohon pastinya kan untuk para Anggota Dewan yang terhormat ini menghimpun untuk aspirasi dari kami. Mohon bantuannya untuk keadilan di dunia ini, pasti kalau di akhirat akan di dili pasti itu janji Allah tapi kami meminta keadilan di dunia ini, itu Pak kalau dari saya.

**KETUA RAPAT:**

Oke itu dari keluarga Khadavi.

Silakan Pak dari keluarga ...(suara tidak jelas).

**ANANDRA MONICA (KELUARGA ALM. M.S. KHADAVI):**

Maaf Pak nama saya Anandra saya Kaka dari Muhammad Suci Khadavi kebetulan beliau pun juga anak satu-satunya laki-laki dikeluarga kami yang pastinya harusnya itu menjadi kebanggaan sendiri ya karena kami memiliki hanya anak satu-satunya laki-laki beliau, itu sangat membuat kami terpukul sekali ya dengan adanya hal ini dan juga bersyukur sebenarnya.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

...(suara tidak jelas).

**KELUARGA KORBAN:**

Hallo Pak, mungkin tambahan dari kami Pak ya. Ini mudah-mudahan terjadilah proses hukum yang seadil-adilnya sehingga akan terungkap pelakunya Pak dan kami benar-benar sangat terpukul Pak. Keponakan kami ini sedianya mau wisuda Januari tahun ini Pak. Mungkin itu ungkapan rasa sedih yang saya rasakan selaku keluarga. Terima kasih Bapak Dewan yang terhormat.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

(suara tidak jelas).

**DAENURI (KELUARGA ALM. LUTFI HAKIM):**

Saya dari keluarga almarhum Lutfi Hakim nama saya Daenuri.

**KETUA RAPAT:**

Almarhum siapa Pak?

**DAENURI (KELUARGA ALM. LUTFI HAKIM):**

Lutfi Hakim.

**KETUA RAPAT:**

Oke. ...(suara tidak jelas).

**DAENURI (KELUARGA ALM. LUTFI HAKIM):**

Bapaknya orang tuanya.

**KETUA RAPAT:**

(suara tidak jelas).

**DAENURI (KELUARGA ALM. LUTFI HAKIM):**

Daenuri.

Saya cuma karena itu kelihatan kebiadaban kalau melihat dari fakta yang ada maka cuma minta keadilan dari pemerintah dari Komisi III, mudah-mudahan bisa terungkap semua apa yang dilakukan yang membunuh anak saya ini. Jadi intinya saya cuma meminta keadilan.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih.

Ini satu dari Lutfi Hakim, satu dari Kadavi masih ada yang kita tunggu (suara tidak jelas)

**ANANDRA MONICA (KELUARGA ALM. M.S. KHADAVI):**

Benar Pak.

**KETUA RAPAT:**

Ada tambahan?

**ANANDRA MONICA (KELUARGA ALM. M.S. KHADAVI):**

Sudah cukup.

**KETUA RAPAT:**

Ada tambahan Pak?

(suara tidak jelas)

**DAENURI (KELUARGA ALM. LUTFI HAKIM):**

Keadilan iya.

**KETUA RAPAT:**

(suara tidak jelas)

**ANANDRA MONICA (KELUARGA ALM. M.S. KHADAVI):**

Anandra Pak.

**KETUA RAPAT:**

Pengacara bisa susulin.

**KUASA HUKUM KELUARGA KORBAN PENEMBAKAN TOL CIKAMPEK:**

Sudah di depan tadi infonya Pak ini tadi juga sudah tiga.

**KETUA RAPAT:**

Tolong Sekretariat dijemput ya.

Sambil menunggu kita skors berapa menit? 10 menit. Kita skors 10 menit ya .

(RAPAT DI SKORS)

(SKORS RAPAT DIBUKA)

Selanjutnya kami persilakan keluarga Andi silakan Pak. Tolong perkenalkan nama, hubungan ada apa dengan almarhum Andi saudara, orang tua, paman atau apa.

Silakan Pak.

**UMAR (KELUARGA ANDI OKTIAWAN):**

*Bismillahirrahmanirahim.*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya dari keluarga Andi Oktiawan hubungannya saya paman nama saya Umar. Dalam kesempatan ini permohonan saya sudah jelas ya kejadian-kejadian yang telah terjadi. Jadi saya mohon setelah kita lihat semuanya jadi kalau sudah seperti ini jangan difitnah kembali. Saya mohon nanti sudah jelas semua ini bukanlah rekayasa jadi sudah jelas saya lihat semuanya ini pembantaian dan penyiksaan. Saya mohon nanti dari pihak-pihak diusut semuanya sampai ke akar-akarnya saya mohon itu saja permintaan saya.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih.

Pada intinya sama minta keadilan ...(suara tidak jelas) berjalan sebagai negara hukum

**ANANDRA MONICA (KELUARGA ALM. M.S. KHADAVI):**

Saya tambahkan Pak.

Kami ingin meluruskan bahwa anak-anak kami tidak pernah membawa senjata satu pun baik itu pistol atau pun parang yang sudah diinformasikan di media. Karena buat apa karena itu niatnya baik bukan untuk mau perang, niatnya baik dan kami mohon anak-anak kami sudah dibunuh sudah dibantai tetap saja difitnah itu sangat keji. Itu ya Pak.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih.  
Keluarga Reza silakan Bu.

**SEPTI NABILLAH (KELUARGA ALM. M. REZA):**

Kalau saya ingin seadil-adilnya

**KETUA RAPAT:**

Perkenalkan namanya

**SEPTI NABILLAH (KELUARGA ALM. M. REZA):**

Perkenalkan nama saya Septi dari kakak kandung Muhammad Reza. Saya minta seadil-adilnya nyawa dibayar nyawa. Adik saya nggak pernah membawa senjata, adik saya keamanan di rumah sebagai hansip nggak pernah bawa pentungan apalagi senjata tajam.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih.

Sekarang saya ingin ada catatan dari hal-hal yang tadi disampaikan. Pada intinya 4 keluarga korban mengharapkan penegakan hukum dan keadilan yang benar di negara hukum Republik Indonesia itu intinya Bu ya. Kalau darah bayar darah Bu bukan negara hukum namanya itu Bu, itu perang. Itu diluar kemampuan Komisi III melakukan pengawasannya.

**SEPTI NABILLAH (KELUARGA ALM. M. REZA):**

Saya minta yang seadil-adilnya saja.

**KETUA RAPAT:**

Nah itu ya Bu ya, jadi agak susah nanti kita menyampaikan darah dibayar darah ini bukan negara hukum Bu, ya bu ya mohon maaf. Oke, silakan sudah sampai dimana siapa yang mewakili, *lawyer* mungkin boleh kami tahu silakan tolong perkenalkan nama.

**KUASA HUKUM KELUARGA KORBAN PENEMBAKAN TOL CIKAMPEK (AZIS YANUAR):**

Iya terima kasih Pimpinan.

Saya Azis Yanuar saya kuasa hukum dari keluarga korban ini. Jadi saya mau sampaikan bahwa upaya yang sudah kita lakukan adalah pada hari Senin pas kejadian sore hari mungkin siang ya siang atau sore kita langsung

menghubungi Komnas HAM, kemudian Komnas HAM langsung datang sore hari berkumpul di daerah Petamburan untuk kemudian melakukan investigasi kepada antara lain beberapa orang yang ada di dalam iring-iringan yang dimaksud tadi sebagaimana kronologis yang sudah saya sampaikan. Kemudian juga kepada keluarga-keluarga korban ditanya perihal kronologis serta terkait dengan klaim-klaim bahwa kepemilikan senjata seperti itu. Kemudian juga kita berupaya mengambil secepatnya jenazah tempo hari *alhamdulillah* juga dibantu oleh bapak-bapak dari Anggota Dewan ada yang datang. Kemudian setelah itu kita juga melakukan pemeriksaan dengan ahli-ahli yang memang kita sediakan terkait dengan kondisi fisik dari para syuhada ini almarhum ini semuanya. Jadi setelah sampai kita lakukan itu untuk upaya nanti kedepannya jika diperlukan terkait otopsi dan semacamnya seperti itu.

Kemudian kita juga sudah berkordinasi dengan LPSK sehubungan dengan kesaksian-kesaksian baik itu yang ada di iring-iringan, yang berkomunikasi terakhir dengan para syuhada ini juga, dengan saksi-saksi yang ada disekitar kilometer tempat di duga pembantaian ini terjadi. Kemudian juga kita akan upayanya kedepan Pak mohon maaf saya sampaikan ini untuk sekalian ke Kopolnas dan ke Propam Mabes Polri. Singkatnya itu Pak.

Terim kasih Pak Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih.

Bapak Ibu Komisi III ada hal-hal yang mau disampaikan? Silakan mulai Pak Suding.

**F.PAN (SARIFUDDIN SUDDING, S.H., M.H.):**

Terima kasih Pimpinan.

Bapak/Ibu yang saya hormati

Pertama saya menyampaikan turut berduka cita semoga almarhum husnul khotimah. Kita juga merasa bersimpati terhadap apa yang dialami oleh keluarga korban atas peristiwa ini. Pada keluarga korban tadi sudah menyampaikan ya dengan perasaan bagaimana ditinggalkan oleh keluarga dan ada rasa untuk bagaimana menuntut suatu rasa keadilan atas peristiwa ini. Tentunya sebagai Institusi Negara yang memang diberikan kewenangan apalagi bermitra dengan Aparat Penegak Hukum saya kira aspirasi ini akan kita tindak lanjuti nantinya ya. Bagaimana kan keadilan tetap ditegakkan dalam peristiwa ini.

Ini saat peristiwa kejadian yang ada di Cikampek Bapak/ibu apakah ini kalau saya secara umum saja saya tanya memang keluarga-keluarga ini sering ya bersama dengan imam besar Habib Rizieq ya. Lalu kemudian pada malam kejadian itu apa saya sedikit nama memang sudah kapan ibu mendengar adanya berita tentang keluarga yang meninggal ini. Kan malamnya kejadian lalu kemudian kapan mendengar berita bahwa yang

bersangkutan meninggal, apakah ada pemberitaan sebelum ada rilis dari pihak aparat keamanan. Lalu kemudian berikutnya diserahkan ke keluarga korban jenazah bagaimana sempat apakah dimandikan dan bagaimana kondisi almarhum pada saat diserahkan kepada keluarga dan tadi juga langkah-langkah yang sudah disampaikan oleh pengacara dan sampai sejauh mana katakanlah proses yang dilakukan baik di Komnas HAM dan sebagainya dan sebagainya. Saya berduka cita untuk itu.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Oke.

**ANGGOTA KOMISI IIII:**

Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Sabar-sabar ya ini ada pertanyaan Sudding, sabar-sabar.

Bapak/ibu keluarga korban ada pertanyaan Pak Suding yang pertama apakah korban ini selalu mendampingi Pak Habib Rizieq begitu ya pertanyaannya Pak Suding ya.

Yang kedua, bagaimana kondisi korban pada saat dimandikan dan macam-macam, mungkin ada hal-hal yang disampaikan tentang itu ada nggak kira-kira yang disampaikan. Karena tentunya keluarga korban melihat jenazahnya sebelum dimandikan, itu ya Ding ya?

Oke kami persilakan dari keluarga Andi. Silakan Pak untuk menjawab pertanyaan Pak Sudding. Bapak lihat mayatnya nggak?

**UMAR (KELUARGA ANDI OKTIAWAN):**

Iya lihat.

**KETUA RAPAT:**

Bapak ikut memandikan?

**UMAR (KELUARGA ANDI OKTIAWAN):**

Iya.

**KETUA RAPAT:**

Oke ceritakan Pak.

**UMAR (KELUARGA ANDI OKTIAWAN):**

Jadi begini sebelum

**KETUA RAPAT:**

Tolong di mic nya.

**UMAR (KELUARGA ANDI OKTIAWAN):**

Terakhir tanggal 5 masih kontak-kontakan dengan beliau bahwasannya masih kondisinya sehat mendampingi Habib di Mega Mendung iya terakhir. Terus kalau nggak salah kejadian Senin itu, Senin saya sudah lepas saya sudah nggak tahu berita ponakan saya. Hari Senin itu, hari Senin itu kan beritanya saya dapat siang baru kepastiannya itu siang. Sebetulnya sih saya masih nggak mau nanggapi betul atau belum karena belum jelas belum dapat melihat kabar foto atau siapa tapi sudah dapat dimobilnya bahasanya seperti itu. Ketika pas hari malam itu tanggal 8 lah penyerahan jenazah kemarin saya lihat pemandiannya itu nggak bisa saya bayangin bisa seperti itu sadisnya gitu. Penembakan itu jelas-jelas jarak dekat gitu. Kondisi, mata, tembakan begitu banyak di badan.

Ada empat di badannya atau bolong tembus belakang. Yang saya tahu bolong belakangnya matanya memar, matanya memar gimana coba itu. Gimana manusia seperti itu ya Allah.

Apanya Pak?

Yang sini kan bolong Pak jelas-jelas tembakan tapi kan yang belakang saya lihat bolong tapi kan jenazah sudah merem tapi bengap Pak, hancur.

**ANGGOTA KOMISI III:**

Eggak maksudnya peluru itu dari depan atau dari belakang?

**UMAR (KELUARGA ANDI OKTIAWAN):**

Wah bahwa saya kalau dari depan saya rasa tembakan itu peluru muka mata ancur saya rasa kalau dari depan kemungkinan prediksi saya seperti itu. Yang jelas sini bolong, yang belakang ini memar, iya bengap. Itu di apain bisa kayak kebakar gitu belakangnya. Saya mohon penegak hukum kalau seperti ini terus gimana ada nanti negara kita dianggap.

**KETUA RAPAT:**

Ada lagi Pak?

**UMAR (KELUARGA ANDI OKTIAWAN):**

Itu saja Pak, saya mohon Pak.

**KETUA RAPAT:**

Cukup ya berarti ya.  
Selanjutnya keluarga Reza bu, apa Ibu melihat mayatnya Bu?

**SEPTI NABILLAH (KELUARGA ALM. M. REZA):**

Saya melihat pas saat sudah dimandikan saja, yang dimandikan itu Abang saya yang melihat.

**KETUA RAPAT:**

(Suara tidak jelas).

**SEPTI NABILLAH (KELUARGA ALM. M. REZA):**

Tidak hanya Abang saya hanya cerita ada bekas luka dibelakang.

**KETUA RAPAT:**

(Suara tidak jelas).

**SEPTI NABILLAH (KELUARGA ALM. M. REZA):**

Kurang tahu berapanya tapi Abang saya hanya cerita ada luka tembakan di belakang.

**KETUA RAPAT:**

Apakah Reza almarhum juga selalu bersama-sama Pak Ustad Habib Rizieq?

**SEPTI NABILLAH (KELUARGA ALM. M. REZA):**

Iya kalau dia lagi libur kerja dia selalu ke sana, selalu ngawal.

**KETUA RAPAT:**

Kapan pertemuan Ibu terakhir dengan almarhum?

**SEPTI NABILLAH (KELUARGA ALM. M. REZA):**

Saya hari Kamis dia izin, hari Kamis minggu kemarin biasanya hanya dua tiga hari dia berangkat tapi ini udah lebih nggak pulang. Saya juga dapat informasi itu pas siang hari tapi masih simpang siur itu saya masih belum percaya kalau itu adik saya. Jadi saya pas siang hari masih nunggu informasi yang jelas.

**KETUA RAPAT:**

Ada lagi Ibu?

**SEPTI NABILLAH (KELUARGA ALM. M. REZA):**

Sudah.

**KETUA RAPAT:**

Cukup.  
Silakan.

**ANANDRA MONICA (KELUARGA ALM. M.S. KHADAVI):**

Iya Pak. Kebetulan saya ketemu terakhir dengan adik saya itu Kamis malam Jumat. Di sana itu tumben sekali itu memang beda adik saya itu salaman dengan Ibu, dipeluk dia minta izin, "Mah doain dede ya". Itu tumben banget biasanya dia tidak mau dipeluk karena mungkin sudah gede merasa malu dan akhirnya "oh ya udah mau kemana?" "mau mengawal Habib ke Mega Mendung".

Di hari Minggu itu saya lupa Sabtu malam Minggu atau Minggu malam Senin itu sempat *video call* dengan kami dan itu sehat dia senyum, "lagi ngapain? Sudah makan atau belum?" Lalu ketika di hari Seninnya tiba-tiba ada tim laskar datang ke rumah menanyakan Davi sudah pulang belum. Itu bertemu dengan Ibu saya karena saya sedang di rumah lagi mengerjakan tugas. Terus "belum kan Davi mengawal". "Oh gitu ya udah Ibu ke Petamburan dulu yuk". Buat apa, disitu saya bingung ya kebetulan di *handphone* ada notifikasi berita saya baca saya langsung kepikiran adik saya. Saya telponin terus saya wa-in terus kok nggak ada kabar ini kemana dan itu berita masih simpang siur, kami tidak tahu kebenaran itu seperti apa dan untuk dibilang luka, lukanya itu *subahanallah* itu seperti ditembak jarak dekat karena saya tidak ikut memandikan karena memang kan kalau dalam islam memandikan kalau misal laki-laki dengan laki-laki dan itu kebetulan Ayah saya ikut memandikan. Ayah saya cerita sambil berderai air matanya sambil ya Allah ini benar-benar luka tembak di dada ada tiga. Dipunggung itu luka robek seperti diseret, di jidat ini ada biru seperti dihantam senjata api. Yang belakangnya saya kan nggak tahu ya jenis senjata itu seperti apa, di belakangnya ini biru tapi *alhamdulillahnya* muka adik saya itu bersih karena mungkin tidak dipukul di muka hanya dihantam di badannya tiga, di belakangnya itu robek sampai dikafankan pun darahnya masih mengucur. *Subahanallah* itu buat kami sangat luar biasa ya itu benar-benar seperti pembantaian yang berarti kan seperti tidak ada perlawanan disana. Jadi seperti yang diberitakan itu kan bohong, itu yang membuat kami Ya Allah ini saya sudah nggak bisa berkata-kata lagi.

**KETUA RAPAT:**

Itu saja Bu?

**KELUARGA KORBAN:**

Iya.  
Selanjutnya keluarga Lutfi silakan Pak.

**DAENURI (KELUARGA ALM. LUTFI HAKIM):**

Siang Pak.

Jadi pertama-tama dari hari Kamis anak saya mau berangkat pamit itu Kamis sore. Bi minta ridhonya Bi saya mengawal Habib, sama Uminya begitu juga Insya Allah saya ridhoi yang penting jalan yang benar. Anak saya juga nggak pernah bawa senjata apa pun, pisau saja nggak pernah apalagi pistol Pak. Habis itu berangkat lalu hari Minggu siang jam 14.00 saya *chatting-an* jawabannya *alhamdulillah* saya sehat, saya belum bisa pulang Bi kurang tahu kapan pulanginya, habis itu saya nggak berhubungan lagi Pak. Tahu-tahu hari Senin kira-kira jam 3 sore itu ada kabar dari tetangga ke rumah bahwa di berita meda sosial maupun tv Pak itu anak saya termasuk yang diculik Pak. Karena apa diculik karena saya melihat sendiri pas dimandikan menyaksikan itu kayak disiksa di punggung sini ini kaya *geseng* Pak, terus mohon maaf kemaluannya itu bekas diinjak dan pipi sini bengkak biru dan tangannya sini terkelupas dan juga tembakannya itu dari jarak dekat empat lubang sini Pak nembus kebelakang semua Pak, *nauzubillah* sumpah *nauzubillah*. Jadi *full* kulitnya juga yang di belakang sama yang sini itu agak terkelupas Pak agak lebar jadinya. Yang saya ketahui itu segitu Pak, jadi menjawab pertanyaan tadi cukup seperti itu kejadiannya.

**KETUA RAPAT:**

Oke, selanjutnya kiri saya siapa yang mau bertanya Pak Adang siapa? Itu sisi kanan saya, kalau PKS satu saja Pak, kalau Bapak bertanya, Santoso. Oke. Silakan Pak Santoso.

**F-PD (H. SANTOSO, S.H.):**

Terima kasih.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pimpinan dan Anggota Komisi III yang saya hormati  
Bapak-bapak keluarga korban tragedi tol Cikampek

Yang pertama tentunya saya ingin menyampaikan *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un* semoga almarhum husnul khotimah dan keluarga yang ditinggalkan dapat diberikan kekuatan dan ketabahan.

Bapak/Ibu yang saya hormati

Tanggal 10 ini bertepatan dengan hari Hak Asasi Manusia sedunia dimana sebelum jatuh pada tanggal 10 ini telah terjadi tragedi di Indonesia yang kita semua tahu sangat menyayat hati dan semoga kejadian ini tidak

terulang lagi. Saya fokus pada keluarga almarhum ya setelah kejadian itu dan almarhum sudah dimakamkan apakah barang-barang milik almarhum termasuk *hpnya* atau apa dikembalikan oleh pihak aparat kepada pihak keluarga. Ini sangat penting, mungkin nanti bisa menjadi pembuktian pada saat proses-proses ini berjalan.

Kemudian yang berikutnya saya ingin menanyakan juga apakah pihak keluarga atas kejadian ini merasa terancam gitu atau ada yang mengancam karena menurut saya penting juga ini karena jangan sampai keluarga Bapak Ibu sudah menjadi korban tapi ibu juga terancam, terintimidasi atas musibah ini sehingga Bapak Ibu tidak bisa menceritakan, tidak bisa menjelaskan apa-apa yang menjadi korban dari pihak keluarga ibu. Sehingga itu Pimpinan dari saya.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Oke pertanyaan saudara Santoso yang pertama apakah ada barang almarhum baik Reza, Andi, Lutfi, Khadavi itu pada saat jenazah diserahkan itu ada yang diserahkan hp atau yang lain itu pertanyaannya. Yang kedua apakah ada ancaman-ancaman terhadap keluarga korban agar tidak bersaksi atau tidak ini tidak menuntut dan macam-macam ada nggak. Itu kan So?

**F-PD (H. SANTOSO, S.H.):**

Iya.

**KETUA RAPAT:**

Oke silakan mulai orang tua Pak Lutfi almarhum Lutfi.

**DAENURI (KELUARGA ALM. LUTFI HAKIM):**

Iya terima kasih.

Sampaikan bahwasannya barang-barangnya itu KTP pun nggak ada KTP pun nggak ada apalagi hp atau tasnya. Biasa itu anak saya bawa tas yang kecil itu buat hp dan lain-lainnya jadi KTP pun nggak atau pakaian juga nggak. Yang keduanya tadi

**KETUA RAPAT:**

Ada ancaman atau macam-macam Pak?

**DAENURI (KELUARGA ALM. LUTFI HAKIM):**

Saya cuma curiga, kecurigaan saya sendiri jadi kayak terancam jadi banyak wartawan yang tidak jelas gitu atau orang yang tidak jelas menanya yang macam-macam tapi *Insyallah* saya berteguh bahwa saya nggak akan menjawab disitu walaupun ada ancaman apa pun itu.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Oke silakan yang mewakili almarhum Khadavi silakan. Pertanyaannya ada dua bu ada barang almarhum Khadavi nggak, yang kedua ada ancaman nggak? Silakan.

**ZONDRA (KELUARGA ALM. M.S. KHADAFI):**

Ini juga akan saya tanyakan sebenarnya Pimpinan.

Kami keluarga tidak diberikan barang-barang Khadavi *handphone*, tas, dompet itu tidak diberikan sama sekali dan kami juga semalam sempat saya tanyakan ini apakah memang ada barang-barang yang diberikan agar maksudnya agar kami bisa tahu ya *handphonenya* karena di *handphonenya* itu juga kan pasti ada foto kami keluarga dan lainnya.

Lalu untuk ancaman untuk sampai saat ini *alhamdulillah* memang tidak ada. Namun sama seperti yang diinformasikan Bapak Lutfi kami merasa resah karena ketika ada kemarin pada saat di hari Senin kami kan sekeluarga di Petamburan semua itu banyak orang yang datang bilang dari A, B, C untuk menanyakan sekedar menanyakan melihat-lihat di sekitar rumah itu sangat meresahkan apalagi kami satu keluarga itu wanita semua, hanya Ayah saya saja laki-laki untuk saat ini. Itu yang saat ini dikeluhkan oleh kami gimana kalau misalnya nanti Ayah saya nggak ada di rumah, di sana hanya wanita saja, nanti banyak orang yang datang yang meresahkan.

**KETUA RAPAT:**

Oke ada ancaman nggak Bu?

**ANANDRA MONICA (KELUARGA ALM. M.S. KHADAVI):**

Kalau ancaman secara langsung tidak ada tapi hanya ada sekitar melihat-lihat menanyakan seperti itu Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Oke terima kasih Bu ya.

**ANANDRA MONICA (KELUARGA ALM. M.S. KHADAVI):**

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Silakan keluarga Reza dulu silakan bu. Apakah ada barang Reza pada saat jenazah ada atau nggak. Yang kedua apakah ada ancaman terhadap keluarga Ibu sesudah peristiwa ini itu pertanyaan Pak Santoso.

**KELUARGA KORBAN (SEPTY KAKAK KANDUNG MUHAMMAD REZA):**

Untuk barang Reza nggak ada tidak ada yang dipulangkan. Untuk ancaman *alhamdulillah* belum hanya saja wartawan yang menanyakan keluarga Reza simpang siur bolak balik melihat rumah menanyakan sama orang-orang disekitar situ tentang Reza. Karena kita juga resah, sama saya seperti saudari Khadavi saya laki-laki di rumah hanya satu Abang saya. Saya di rumah berempat perempuan tiga, satu balita kami hanya merasakan resah.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih.  
Keluarga Andi silakan Pak.

**UMAR (KELUARGA ANDI OKTIAWAN):**

Iya terima kasih Pak Ketua.

Sebetulnya sama Pak dari teman-teman semua perwakilan. Nggak ada satu pun barang yang saya terima punya almarhum. Bahkan itu masih aktif loh Pak iya saya bingung itu masih aktif. Nah itulah coba kalau bisa itu barang-barangnya itu dikembalikan seharusnya Pak. Untuk ancaman saat ini sih nggak cuma banyak saja yang nanya gitu Pak sama lah jadi bikin resah juga gitu.

Terima kasih Pak.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih.  
Selanjutnya virtual siapa yang mau bertanya? Virtual dulu virtual silakan.

**F.P-NASDEM (TAUFIK BASARI, S.H., S.Hum., LLM.):**

Siapa dulu Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Ada yang mau bertanya?

**F.P-NASDEM (TAUFIK BASARI, S.H., S.Hum., LLM.):**

Saya Taufik boleh?

**KETUA RAPAT:**

Pak Taufik, oke silakan Pak Taufik.

**F.P-NASDEM (TAUFIK BASARI, S.H., S.Hum., LLM.):**

Baik terima kasih Pimpinan atas waktunya.

Saya mengucapkan terima kasih atas informasi yang telah diberikan dalam kesempatan pada hari ini. Tentu kita tadi mendengarkan dengan seksama dan pertama-tama saya juga mengucapkan turut berduka cita atas kehilangan anggota keluarga yang dikasihi dan tentunya seperti juga dalam kesempatan hari ini Komisi III akan mengumpulkan informasi dari berbagai pihak agar kita semua mendapatkan bahan yang komprehensif untuk kemudian mungkin bisa mengambil langkah-langkah yang sesuai kewenangan yang dimiliki oleh Komisi III. Seperti yang saya ketahui saat ini Komnas HAM telah membentuk tim, kemudian Propam Mabes Polri pun juga sedang melakukan pemeriksaan. Oleh karena itu penting bagi kita semua untuk mendapatkan hasil berupa misalnya informasi mengenai peluru yang digunakan jarak tembaknya yang tentunya harus berdasarkan uji balistik.

Kemudian kondisi jenazah yang harus kita ketahui dengan hasil dari otopsi yang gunanya mungkin kita bisa melihat arah tembakannya seperti apa, jaraknya seberapa jauh dan analisis terhadap kondisi penembakannya yang terjadi itu gambarnya seperti apa tentu di dasarkan pada,

**KETUA RAPAT:**

Sebentar Pak Taufik.

Itu rapat kita nanti Pak itu rapat Komisi Pak tidak perlu disampaikan ini kita mengelaborasi kira-kira apa yang berkaitan dengan almarhum-almarhum tersebut. keluarga korban yang lagi juga kena musibah.

**F.P-NASDEM (TAUFIK BASARI, S.H., S.Hum., LLM.):**

Baik-baik

**KETUA RAPAT:**

Langsung saja Pak.

**F.P-NASDEM (TAUFIK BASARI, S.H., S.Hum., LLM.):**

Baik terima kasih Pimpinan.

Jadi karena itu titik tekan saya adalah pada soal informasi, nah pertanyaan saya adalah apakah dari keluarga korban sudah ada penjelasan khusus yang diberikan oleh Kepolisian, mungkin ada perwakilan dari Kepolisian yang datang pada keluarga korban untuk menerangkan beberapa hal secara langsung atau kalau belum ada mungkin karena kondisinya masih tegang seperti ini atau masih terlalu dekat waktunya saya juga menyarankan pada keluarga korban mungkin juga dengan tim pendamping disini ada-ada Bang Ahmad Medan dan kawan-kawan ya untuk-untuk bisa membuka komunikasi juga dengan Propam Mabes Polri ya untuk menanyakan hal-hal yang tadi sempat ditanyakan bagaimana dengan barang-barang yang ada dimiliki oleh korban, kemudian apa saja tindak lanjut nanti

dari Propam, menurut saya komunikasi seperti ini pun juga tidak ada salahnya untuk dibuka antara keluarga korban dengan pihak Propam Mabes Polri. Demikian Pimpinan, terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Taufik.

Ada pertanyaan Pak Taufik ya yang berkaitan dengan korban, sudah ada penjelasan nggak secara detail terhadap Reza ya, terhadap Andi, terhadap Lutfil ya, terhadap Khadavi atau cuma jenazah saja yang diserahkan tanpa ada lampiran keterangan, itu yang sampaikan sama Pak Taufik ada nggak? Ibu ada nggak?

**KELUARGA KORBAN ALM. KADHAFI (ANANDRA):**

Tidak ada sama sekali.

**KETUA RAPAT:**

Oke. Pak Andi? Tidak ada Pak ya? Oke.  
Selanjutnya sayap kanan. Habib ringkas padat pada tujuan ya silakan.

**F-P.GERINDRA (HABIBUROKHMAN, S.H., M.M.):**

Ya, terima kasih.

Mungkin pertama saya perlu secara khusus menyampaikan duka cita yang mendalam *innaillahi wa innaillahi rojiun* turut berduka atas wafatnya para korban, kami disini nanti berupaya semaksimal mungkin menampung informasi apa pun dari keluarga supaya kasus ini bisa hukum bisa benar-benar ditegakkan.

Yang kedua saya mungkin membaca di media bahwa Saudara Pengacara ini kuasa hukum melihat kondisi langsung dan ikut memandikan jenazah mungkin bisa diceritakan kesini, terima kasih. Silakan.

**KETUA RAPAT:**

Ada mekanisme Pimpinan di sini.

**F-P.GERINDRA (HABIBUROKHMAN, S.H., M.M.):**

Lewat Pimpinan, lewat Pimpinan, lewat Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Ada mekanisme itu nanti dari semua nanti ada *lawyer* ya kan saya minta ngomong ya. Oke. Ada tambahan Pak Habib?

**F-P.GERINDRA (HABIBUROKHMAN, S.H., M.M.):**

Cukup

**KETUA RAPAT:**

Selanjutnya Habib Aboe Bakar ringkas padat pada tujuan.

**F-PKS (ABOE BAKAR ALHABSYI, S.E.):**

Panjang dikit boleh lah karena kasusnya besar.

**KETUA RAPAT:**

Jangan panjang-panjang Pak.

**F-PKS (ABOE BAKAR ALHABSYI, S.E.):**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum Warahmantullahi Wabarakatuh*

*Innalillahi wa inna ilaihi raji'un*

Pak Ketua

Para keluarga korban yang saya hormati

Hari ini kami Komisi III menerima aduan ya keluarga korban dan saya terus terang saja sampaikan rasa belasungkawa yang dalam atas wafatnya putra-putra Bapak dan Ibu sekalian, rasa perasaan Bapak ada juga di perasaan hati kami semua sebagai warga. Terus terang sampai saat ini Ketua rasanya seharusnya tidak perlu terjadi peristiwa seperti ini Ketua ya apa memang harus berujung dengan hilangnya nyawa 6 (enam) orang tentunya ini harga yang sangat mahal, padahal selama ini Kapolri selalu menyampaikan bahwa Polri menganut asas *Salus Populi Suprema Lex Esto*.

**KETUA RAPAT:**

Maaf Pak Habib ini keluarga korban nggak usah dijelaskan ini.

**F-PKS (ABOE BAKAR ALHABSYI, S.E.):**

Iya sudah saya sampaikan saja Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Itu nanti pada rapat.

**F-PKS (ABOE BAKAR ALHABSYI, S.E.):**

Atas harapan rakyat adalah hukum tertinggi. Saya juga menyampaikan terima kasih pada Bapak-bapak dan Ibu-ibu sekalian atas kehadirannya di Komisi III ini, kehadiran Bapak-bapak dan Ibu-ibu sekalian ini menunjukkan ya 3 hal: Pertama ditengah kesedihan yang sangat mendalam Bapak-bapak Ibu-ibu sekalian tidak gelap mata tidak main hakim sendiri. Kedua Bapak-bapak dan Ibu juga menghormati dan mengenakan jalur yuridis yang ada ya salah satunya mengadu ke Komisi III ini dan itu konstitusional diatur dalam Undang-Undang.

Ketiga, ini menunjukkan kepercayaan Bapak-bapak dan Ibu-ibu kepada kami di Komisi III, ketika masyarakat masih mendatangi kami untuk mengadukan masalahnya ini berarti kami merasa Komisi III masih dipercaya oleh rakyat karenanya kami tidak akan menyia-nyiakan kepercayaan ini Ketua, *Insyah Allah* apa yang disampaikan nanti akan diteruskan sesuai dengan mekanisme dan prosedur yang berlaku, jika kemarin menguak banyak sekali tuntutan dari Ormas, Tokoh Masyarakat, Anggota DPR dan lain yang sebagainya yang meminta dibuat tim gabungan pencari fakta nanti kami coba musyawarahkan dengan para Anggota bagaimana mekanisme dan bagaimana aturannya. Oleh karena itu, pada keluarga saya mohon sabar ya untuk kami berkoordinasi dan bekerja dan Komisi III membidangi hukum HAM ini dan keamanan *Insyah Allah* akan bekerja secara maksimal.

Selanjutnya pertanyaan saya, saya dengar juga seperti yang Habib tadi menceritakan Pengacara Yanuar Aziz, Aziz Yanuar ya?

**KETUA RAPAT:**

Pak Habib substansi saja Pak.

**F-PKS (ABOE BAKAR ALHABSYI, S.E.):**

Langsung saja, tolong ceritakannya dengar *detail* apa setelah kalian memandikan yang kelihat benar tuh apa dan apa jelaskan apa adanya dan kira-kira kesimpulan anda itu bagaimana. Selanjutnya kepada keluarga setelah kejadian apa yang didengar dari pihak Polri kepada keluarga masing-masing. *Allahualam*, terima kasih Ketua.

*Assalamualaikum Warahmantullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

Oke pertanyaan Habib mirip dengan pertanyaan Pak Santoso ya, nanti *lawyer* akan menjelaskan semua di akhir ya Pak ya. Oke, Golkar.

**F-PG (SUPRIANSA, S.H., M.H.):**

Terima kasih Pimpinan.

Yang saya hormati Pimpinan dan Anggota Komisi III  
Yang saya hormati para Keluarga Korban

Pertama-tama saya mengucapkan turut berduka cita yang sedalam-dalamnya atas berpulangnya ke *rahmatullah* anak, keponakan kita yang telah mendahului. Yang kedua saya juga mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan oleh para keluarga korban kepada Komisi III untuk mencari sebuah keadilan di sini melalui beberapa langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan tupoksi yang ada di Komisi III. Yang ketiga adalah pertanyaan saya pertanyaan saya apakah di antara keluarga yang hadir atau pengacara yang hadir pada hari ini adakah yang ikut dalam rombongan sehingga bisa menceritakan kepada kami secara langsung itu yang pertama pertanyaan saya, adakah yang hadir disini yang hadir ya yang hadir supaya bisa menceritakan peristiwa kejadian yang sebenarnya pada saat kejadian. Itu pertanyaan saya.

Yang kedua pertanyaan saya adalah kalau memang tidak kakaknya, saudaranya yang tidak menyaksikan langsung sudah pernah ada komunikasi kepada yang hadir langsung di TKP yang menyaksikan yang mendengarkan kejadian itu, apakah sudah mendengarkan langsung dari yang ada di TKP pada saat itu supaya kita bisa mendapatkan kira-kira penjelasan yang benar-benar faktual, itu yang harapan kita. Saya kira hanya 2 pertanyaan saya Pak Ketua, terima kasih.

*Assalamualaikum Warahmantullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih. Silakan dari keluarga Lutfil dulu pertanyaan Pak Supriansa dari Golkar.

**DAENURI (KELUARGA ALM. LUTFI HAKIM):**

Iya terima kasih Pak Ketua.

Jadi belum ada sama sekali jadi semua itu memang belum, saya nggak bisa apa tidak berhubungan sama apa orang yang menyaksikan saya tidak berhubungan. Mungkin masalah *medsos* saya kurang tahu Pak, jadi itu saja terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Oke silakan Bu.

**ANANDRA MONICA (KELUARGA ALM. M.S. KHADAVI):**

Kami juga sama ya Pimpinan kami juga belum berhubungan secara langsung dengan saksi mata yang berada.

**KETUA RAPAT:**

Tolong dekat dengan *mic*-nya Bu agar kawan-kawan Wartawan mendengarnya.

**ANANDRA MONICA (KELUARGA ALM. M.S. KHADAVI):**

Kami juga sama kami belum berhubungan secara langsung dengan saksi mata, makasih.

**KETUA RAPAT:**

Oke silakan Pak.

**UMAR (KELUARGA ALM.ANDI OKTIAWAN):**

Ya, kemarin saya sempat dapat secara langsung pemberitahuan apa namanya cerita ya langsung di situ, cerita ini kan kejadian ini memang keluarga *ngiringin* keluarga pengajian bukan *ngiringin* kemana-mana keluarga sekeluarga, kejadian itu saja kenapa bisa si Andi seperti ini begitu, dan kalau untuk saya ke langsung yang artinya temannya ya temannya korban belum saya belum dapat langsung ya, saya hanya dapat dari kemarin saya mengikuti proses pemakaman di Mega Mendung ya itu saja, terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih. Ibu.

**KELUARGA KORBAN ALM. REZA (SEPTI):**

Sama saya juga belum, belum dapat.

**KETUA RAPAT:**

Baik, Pak Arsul.

**F-PPP (ARSUL SANI, S.H., M.S.I.):**

Terima kasih Pimpinan atas kesempatan yang berikan.

Bapak Ibu para Keluarga Korban yang kami hormati

Pertama-tama kami juga ingin menyampaikan rasa duka cita yang mendalam atas wafatnya para laskar atau pengawal di FPI ini tentu ini sebuah peristiwa yang luar biasa karena menyangkut 6 nyawa. Pada kesempatan ini kalau diperkenankan Pimpinan saya mohon nanti dibantu saya sudah membaca apa yang disampaikan oleh teman-teman tim pendamping tetapi saya kira perlu lebih komprehensif lagi terutama yang terkait dengan apa lokus-lokus teliti, disini ada disebutkan dari Sekolah Sandi Bogor kemudian ke Tol Jakarta Cikampek itu belum menggambarkan satu *detail* saya kira

yang dibutuhkan kenapa itu perlu sehingga kalau kami nanti dalam menjalankan fungsi-fungsi kelak pengawasan terhadap mitra ini juga mempunyai informasi yang lebih komprehensif. Sehingga bisa kami bandingkan antara yang disampaikan oleh teman-teman tim hukum ini dengan kata-kata yang nanti akan dijelaskan oleh pihak Kepolisian. Saya kira itu saja Pak Desmond terima kasih kalau diizinkan untuk mendapatkan penjelasan yang lebih komprehensif tentang peristiwa itu karena misalnya di media disebut-sebut di kilometer 50 dan segala macam itu kan bangsa di daerah sekitar antara Karawang Barat dan Karawang Timur kan kira-kira itu. Terima kasih

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih. Saya cuma ingatkan Pak Arsul *lawyer* ini kan *lawyer* keluarga korban, jadi pertanyaan Pak Arsul itu kita harus bertanya kenapa juru bicara FPI ya Pak Munarman ya itu lebih tepat ya bicara kronologisnya ya jadi nanti mungkin ya *lawyer* ngomong apapun ini boleh nanti, nanti ya terakhir ya ada 3 pertanyaan dari 2 Habib, 1 Pak Arsul yang nanti dijawab ringan Pak. Selanjutnya Arteria Dahlan, silakan Pak Arteria.

#### **F-PDI PERJUANGAN (H. ARTERIA DAHLAN, S.T., S.H., M.H.):**

Terima kasih Ketua.

Pimpinan Komisi III yang saya hormati  
Anggota Komisi III yang saya hormati  
Para keluarga korban keluarga kami yang saya hormati yang saya banggakan

Pertama-tama selamat datang di Gedung DPR ini rumahnya rakyat, rumah semuanya termasuk juga rumahnya FPI. Terima kasih sudah percaya sama kami, sama DPR tadi juga sudah memberikan info itu begitu lugas sepertinya kita ini memang tidak bersekat. Saya yakin informasi yang tadi merupakan bagian dari pengayaan Komisi III untuk melihat fakta ini sehingga bisa lebih jernih lagi. Kami semua tentunya sepakat Fraksi PDI Perjuangan juga sepakat untuk mencari titik terang sehingga tidak ada polemik terkait dengan fakta yang sesungguhnya, bahkan kita juga melepaskan kesempatan kepada semua pihak ada Komnas HAM, ada Mabes Polri, ada Propam ya siapapun yang ingin mencari apa kejelasan perkara ini apa kita lindungi dan kita nyatakan itu suatu sebagai suatu proses yang sangat konstitusional.

Berikut secara resmi atas nama PDI Perjuangan kami mengucapkan turut berduka cita yang mendalam belasungkawa yang sedalam-dalamnya atas meninggalnya 6 orang keluarga Bapak Ibu yang apa gugur dalam peristiwa yang kita bicarakan pada hari ini. Saya juga tentunya prihatin ya walau bagaimanapun setiap proses penegakan hukum ini harusnya tidak hanya berkepastian tapi proporsional dan humanis. Tentunya kami juga ingin melihat bagaimana motif, latar belakang, hal-hal yang mendasari ya sampai terjadinya peristiwa ini, kalau kita melihat dihilirnya saja kejadiannya seperti ini.

**KETUA RAPAT:**

Pak Arteria mereka ini keluarga korban.

**F-PDI PERJUANGAN (H. ARTERIA DAHLAN, S.T., S.H., M.H.):**

Iya ini saya baru mau nanya.

**KETUA RAPAT:**

Ya.

**F-PDI PERJUANGAN (H. ARTERIA DAHLAN, S.T., S.H., M.H.):**

Ya.

**KETUA RAPAT:**

Silakan.

**F-PDI PERJUANGAN (H. ARTERIA DAHLAN, S.T., S.H., M.H.):**

Belum dimulai Pak Ketua. Kalau mungkin kita lihat hulunya semuanya pihak akan sama-sama juga bisa memberikan gambaran. Tadi dikatakan disini keluarganya Bapak Ibu ini kan apa pengawal khusus ya saya ingin-ingin nanyakan apakah pengawal khusus ini memang betul-betul terlembaga di institusi FPI atau memang gerakan-gerakan spontan karena tadi kan adanya saya datang setiap hari Kamis, Jumat, Sabtu, misalnya nah jadi kan itu kan tidak terlembaga, kalau namanya pengawalan itu kan memang setiap hari-harinya memang ada disitu.

Kemudian kalau boleh tahu seperti apa ruang lingkup kegiatan, kewenangan, apa ke mana-mana Muhammad Rizieq Shihab itu pakai pengawalan dan dikawal oleh keluarganya Bapak-Ibu dan selalu ikut. Ada berapa jumlah satuan pengawalan yang seperti ini. Kemudian juga tadi memang di aturannya kan tidak dipersenjatai makanya saya juga ingin itu apa memang kalau logika akal sehatnya kok masa punya senjata ya, tidak mungkin ya, ya tapi kita ingin sampaikan nanti boleh tidak nanti dicari teman-teman yang betul-betul meyakinkan yang teryakinkan kita semua memang hadir pada saat itu, memang keluarganya Bapak Ibu itu memang tidak dipersenjatai. Nanti Pak Pengacara mohon saya ni membantu sebetulnya ya membantu teman-teman juga untuk bisa.

Kemudian katanya Pak Muhammad Rizieq Shihab (rekaman terputus) ya nanti, itu waktu dilakukan perbuatan seperti itu apa sudah ada laporan ke Kepolisian bahwa kita ini merasa tidak nyaman ini dilakukan apa pemantauan seperti itu, sudah dilaporkan ke Polisi atau ke siapa. Saya itu tidak mau mendebat fakta yang satu bilang bawa senjata, yang satu bilang tidak bawa senjata di hadapan Bapak Ibu karena pertama-tama Bapak Ibu ini kan korban, empati kami pada Bapak Ibu sudah pasti kami berikan. Tapi atas

nama objektivitas tentunya kami juga mohon nanti Bapak Ibu bisa menghadirkan teman-teman yang turut terlibat di situ yang bisa memberikan keyakinan bahwa memang ini memang tidak ada yang bawa senjata gitu loh. Sehingga nanti kita bisa lebih gampang lagi untuk-untuk memastikan dan memperjuangkan fakta hukum ini di hadapan salah satunya mungkin Mitra kami yang /Kepolisian. Kami tentunya apa membantu dan memberikan atensi yang sebesar-besarnya bahkan tadi kalau dikatakan meminta keadilan pastinya kita bantu Pak ya, pastinya kita bantu. Kemudian juga kalau dikatakan mengawal proses hukumnya terhitung dengan kejadian ini kita kan juga lihat kok walaupun kita tidak hadir ya, PDI Perjuangan itu memantau semuanya kita kajian itu kita pantau betul Pak sampai kita titipkan Pak Pengacara mudah-mudahan juga bisa disampaikan ya nanti ya bagaimana jangan sampai rakyat ragu atas proses penegakan hukum pasca terjadinya tragedi ini jadi mohon tolong sungguh-sungguh.

**KETUA RAPAT:**

Oke cukup Pak Arteria.

**F-PDI PERJUANGAN (H. ARTERIA DAHLAN, S.T., S.H., M.H.):**

Jadi seperti itu Pak Desmond. Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Iya. Nanti ini bisa dijawab oleh keluarga korban nanti tolong dari sisi *lawyer* tapi juga kan agak-agak repot juga gitu loh ya pada prinsip dasar Komisi III, apa yang disampaikan Pak Arteria Dahlan itu ingin mencari kebenaran dari dua pihak yang sampai hari ini kami ini berusaha untuk di tengah-tengah ya keterangan dari FPI ini, keterangan dari pihak Kepolisian begini. Sekarang kita mendengar keluarga korban maka tentunya ya rapat kita hari ini adalah kita mendengar kapasitas keluarga korban, mungkin ada hal-hal yang diketahui seperti yang dipaparkan Pak Arteria Dahlan itu yang sangat kami perlukan. Hal-hal dalam rangka ya Bapak minta bantuan, kami juga minta bantuan agar fakta yang sebenarnya itu yang mana ya agar Komisi III jelas arah tujuannya ini ada ketidakadilan tapi ada informasi yang hari ini simpang siur untuk proses ini Komisi III belum *memuterin* satu-satu ya informasi itu, mana sebenarnya fakta sebenarnya ya walaupun secara vulgar kalau kita bicara tentang *extra ordinary* seperti yang dipaparkan tadi ada benarnya tapi harus ada pembuktian-pembuktian untuk lain di luar Pengadilan benar, tapi ada hal-hal yang harus kita, kenapa karena kita menjaga semuanya.

Oke, Pak Adang ada yang disampaikan? Pak Aus? Tadi lebih pada keluarga korban ya, ada? Silakan Pak.

**F-PKS (KH. AUS HIDAYAT NUR):**

Terima kasih.

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Kami juga turut berduka cita dan mendoakan agar almarhum ini benar-benar menjadi syuhada. Saya ingin menanyakan terkait dengan keluarga korban dan sepengetahuan dari kakaknya atau dari pamannya ini ya lebih mirip mungkin dengan pertanyaan Pak Arteria tadi apakah ada misalnya memang apa namanya pada semangat sedemikian rupa ingin, mohon izin karena saya akan habis-habisan bertarung atau seperti itu. Juga pertanyaan saya adalah apakah ada pernah mengetahui berapa lama mereka menjadi pengawal dari Imam Besar Habib Rizieq Shihab, berapa lama mereka apakah mereka dilatih khusus untuk itu atau bagaimana, ini perlu kejelasan kami sehingga *clear* kalau ada sebutan itu meskipun di dalam Undang-Undang Dasar 1945 kita sudah tahu semua bahwa itu adalah hak untuk mendapatkan perlindungan itu memungkinkan.

**KETUA RAPAT:**

Oke cukup Pak Aus.

**F-PKS (KH. AUS HIDAYAT NUR):**

Cukup mungkin.

**KETUA RAPAT:**

Ada 2 pertanyaan. Bertarung habis-habisan itu maksudnya apa bingung nih keluarga korban.

**F-PKS (KH. AUS HIDAYAT NUR):**

Ya begini biasanya ada semangat seperti itu.

**KETUA RAPAT:**

Bertarung sama siapa?

**F-PKS (KH. AUS HIDAYAT NUR):**

Ya.

**KETUA RAPAT:**

Bertarung sama siapa?

**F-PKS (KH. AUS HIDAYAT NUR):**

Ya barangkali karena keinginan untuk pembelaan karena ada apa namanya gambaran bahwa Habib Rizieq Shihab itu mendapat ancaman yang luar biasa, oleh karena itu apakah memang hal itu sudah menjadi program tertentu gitu untuk habis-habisan di dalam hal ini, saya ingin mengetahui.

**KETUA RAPAT:**

Oke bahasa yang paling.

**F-PKS (KH. AUS HIDAYAT NUR):**

Mungkin ada bahasa lain.

**KETUA RAPAT:**

Jangan, jangan Komisi III bahasanya itu sudah tidak netral ya Pak Aus ya, ya ini bukan Komisi lucu-lucuan sama Komisi lain ya, bahasanya itu jangan bicara mengungkit yang sesuatu yang belum jelas, saya tegur ini sebagai Pimpinan ya. Mau bentrok kapan bentroknnya ya yang harus didengar apa yang dijelaskan oleh keluarga korban itu, ada persiapan perang nggak ada kan Bu? Ya kalau tidak ada kok ada pertanyaan ini gitu loh, yang cocok pertanyaannya ya ada tidak ya pelatihan khusus untuk melakukan pengawalnya itu saja relevan. Silakan ada tidak pelatihan khusus itu yang Ibu ketahuin kalau tidak tahu tidak usah dijawab Ibu-Ibu.

**UMAR (KELUARGA ALM.ANDI OKTIAWAN):**

Ya permisi Bapak Ketua, terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Silakan.

**UMAR (KELUARGA ALM.ANDI OKTIAWAN):**

Saya hanya klarifikasi ya karena begini, tadi sudah saya terangkan bahwasanya ini rombongan Imam untuk mengaji keluarga ya, datang nih perjalanan jam 10.00 WIB itu untuk rombongan keluarga di *iringin* 2-2 mobil laskar depan, 2 di belakang kan seperti itu ya mungkin sudah pada tahu. Jadi ini bukannya perang, bukannya perang ya kalau perang mah semua juga bawa senjata Pak ya gitu. Yang kedua tadi untuk mengetahui laskar pasukan khusus ya saya kan itu tidak ke situ ya tidak tahu ya, tidak tahu kalau khusus apa mungkin khusus itu maksudnya khusus pada saat itu yang ditugaskan oleh Imam gitu ya, gitu Pak, dan masalah pistol ya sekarang begini Pak logikanya, pistol kayaknya sudah tahu harganya berapa pistol mungkin ya, laskar ini pejuang-pejuang Islam ini, ini suka rela Pak dengan hati nurani, mau-mau beli baju saja pakai *nyicil* maaf Pak ya Pak ya, sekarang di mana bisa ada punya senjata seperti itu, iya, seperti itu. Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Izin Pak. Saya juga menyangka gini loh Pak, kalau ini laskar kan tentara jadi bingung juga saya, laskar ini tentara untuk perang juga perang sama siapa ini loh saya-saya juga jadi bingung gitu loh kalau ini laskar ini kan perang juga tidak benar ini ya. Saya sebagai Pimpinan Komisi III melihat hal-

hal kayak gini jadi kayak negara ini dalam keadaan perang semua, jadi kalau sudah laskar-laskaran ini sama saja zaman kita laskar pra revolusi kakek saya juga komandan laskar untuk ini tapi tujuannya kemerdekaan. Nah laskar sekarang tujuannya apa mau mendirikan negara Islam itu melawan konstitusi. Hal-hal kayak gini menurut saya ya harus hati-hati ya jangan sampai Indonesia yang sudah damai dengan *problem*-nya yang sangat banyak kok berantem sama kita memang kita mau bubarkan negara ini kan tidak, yang saya pahami Habib tidak membubarkan agama kan gitu loh. Jadi, kita hati-hati ya sebagai anak bangsa jangan diantara kita kesannya perang-perangan tidak perlu perang-perangan ya kita-kita juga yang jadi lucu. Agak keluar konteks saya karena ini bicara tentang berbangsa, masa kita rusak apa sudah kita bangun karena kepentingan-kepentingan politik kan lucu Pak sudah saatnya kita *cooling down* untuk menghadapi persoalan Covid-19 yang kapan selesainya tidak jelas bangsa ini untuk bertahan saja sudah bagus gitu loh. Oke ada yang mau disampaikan yang berkaitan dengan pertanyaan ini.

**F-PKS (Dr. H.R. AHMAD DIMYATI):**

Ketua izin Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Silakan.

**F-PKS (Dr. H.R. AHMAD DIMYATI):**

Dimiyati, Ketua.

Saya turut berduka cita kepada Ibu Bapak sekalian yang pada keluarga almarhum syuhada. Saya hanya menanyakan ini kan ada aspirasi ada tidak dokumen tambahan mungkin teman-teman sudah ada yang nanyakan mungkin ya ada tidak dokumen tambahan foto atau video terkait jenazah itu. Demikian, makasih Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Dimiyati. Ya, mana mungkin mereka keluarga korban yang tidak terlibat apa-apa mereka ini menyampaikan tentang *problem* keluarga mereka, keluh kesah mereka, minta keadilan atas peristiwa ini, ini yang saya tangkap. Betul tidak Bapak Ibu-ibu gitu loh. Dokumen apa, mereka ini bukan *lawyer*, bukan bagian dari yang dibilang tadi, anak-anak mereka saudara mereka adalah dapat diberikan tugas untuk pengawal Habib dalam proses pengajian kan Bapak begitu bilanganya.

**F-PKS (Dr. H.R. AHMAD DIMYATI):**

Kan memandikan tadi tahulah lukanya.

**KETUA RAPAT:**

Oh itu nanti *lawyer* Pak.

**F-PKS (Dr. H.R. AHMAD DIMYATI):**

Ada fotonya tidak. Terima kasih Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Itu *lawyer* Pak nanti kita kasih ruang karena salah satu *lawyer* ada memandikan ceritakan itu saja nanti Pak ya. Oke ada Romo yang berkaitan yang ditanya keluarga korban. Ada yang lain? Kalau tidak ada terakhir Pimpinan.

**F-NASDEM (H. AHMAD SAHRONI, SE, M.I.Kom.):**

Terima kasih Pimpinan.

Yang pertama untuk para keluarga korban saya turut berduka cita yang dalam saya tidak banyak cuman tadi saya koreksi tentang bahasa pembantaian yang tadi keluarga korban sampaikan karena sampai hari ini sampai detik ini Polisi belum menyampaikan secara lugas tentang kejadian di Jalan Tol. Bapak Ibu perlu bersedih benar bilamana pun terjadi dengan keluarga saya demikian tapi karena ini adalah negara hukum maka kita ikuti proses hukum yang dilakukan oleh Kepolisian. Bapak datang ke Komisi III memberikan aspirasi luar biasa kami bangga tapi kami belum bisa memberikan keputusan apapun tapi kita akan memberikan keputusan setelah Polisi memberikan lembaran transparansi apa yang telah dilakukan pada malam penembakan tersebut. Pertanyaan saya Bapak Ibu keluarga korban yang saya dengar ada 10 orang pendamping Muhammad Rizieq Shihab yang katanya, katanya yang 4 orang kabur katanya mengamankan Muhammad Rizieq Shihab, pertanyaan saya mungkin ini bisa dijawab oleh keluarga korban atau dari *lawyer* kemana kah Rizieq Shihab berada. Itu pertama.

Yang kedua, 4 orang yang kabur tersebut apakah Bapak Ibu kenal dan pernah tidak komunikasi dengan keluarga atau memang Bapak Ibu kenal juga. Kita tidak mau negara ini porak-poranda pecah belah atas informasi yang belum tepat untuk sampaikan. Kita memahami kesedihan, kepedihan yang Bapak Ibu berikan tapi minimal kita dalam konteks Komisi III adalah menerima keluhan Bapak Ibu untuk mencari keadilan kami akan terima dengan sangat luas dan kita akan sampaikan itu nanti setelah Polisi menyampaikan transparansi tentang kasus yang ada. Mungkin itu Pimpinan, terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Catatannya begini Pak. Komisi III ini kan menunggu Pak ya karena pengawasan kami ya menunggu, satu langkah lebih maju Pansus ya ini *lawyer* tolong nanti dijelaskan ini tapi kan tidak mungkin Pansus ya karena

belum masih *ngambang* ya kalau bicara Pansus tingkatannya kan tanggung jawabnya kemana gitu loh Pak jadi kami menunggu. Nah apa yang disampaikan Pak Roni ya sebagai Pimpinan hari ini kami menunggu penjelasan detail dari ini semua ini 6 korban 4-nya mana ada peristiwa mana saksi ya yang lain kenapa tidak berani bersaksi itu yang sebenarnya ingin disampaikan Pak Roni saksi ini agar semuanya jadi jernih hari ini baru sebatas keterangan Polisi keterangan dari pihak FPI agak susah bagi Komisi III ya hari ini Komisi III belum bersikap apa-apa karena masih menunggu, kenapa menunggu? Karena belum jelas. Maka ada Komnas HAM ya, ada internasional, apakah nanti Pemerintah akan melakukan tim independen seperti biasanya. Jadi kami belum rapat menentukan langkah-langkah karena kami mengharapkan FPI datang ke Komisi III kita akan dengarkan ya sebelum tentunya kami panggil pihak Kepolisian kalau FPI tidak memberi bisa penjelasan ke Komisi III apakah harapannya terbuka atau tertutup tidak mungkin kami mengundang mitra, dijawab mitra juga kami tidak bisa bantah apa-apa berdasarkan informasi yang sama-sama siapa yang benar di antara 2 pihak.

Begini Bapak Ibu, kedua pihak ini kan kami harus berada ditengah-tengah agar melihat secara jernih yang benar tuh mana maka kami menunggu saksi-saksi atas peristiwa ini agar kita bisa melakukan langkah-langkah kedepan. Saya pikir sebelum saya tutup silakan ringkas padat senior. Silakan.

#### **KUASA HUKUM KELUARGA KORBAN (MUHAMAD MIDAN):**

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pimpinan sidang yang kami hormati  
Seluruh Anggota Komisi III

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada kesempatan ini telah diterima dengan baik dan kami sangat berharap bahwa Komisi III sesuai dengan mekanismenya harapan kami tentu karena ini kasus, kasus yang cukup besar bahkan karena kita bicara negara kita negara hukum maka apa yang terjadi pada saat ini adalah bagian lain terasa mencederai institusi penegak hukum terdepan, Polisi. Oleh karena itu, kita harus mencari fakta dan bukti yang transparan, parsial, dan objektif terhadap kasus ini oleh karenanya, melalui Komisi III kami menghimbau untuk dapat mendorong agar dibentuk Tim Pencari yang kami usulkan baik mekanismenya bagaimana mungkin Pimpinan lebih banyak tahu yang ini adalah rumah tangga Pimpinan sendiri atau juga dibentuk Panja ya untuk kasus ini. Menarik tentang fakta yang harus terungkap.

Tadi kan ada satu pertanyaan yang berkaitan dengan *handphone* dan saat ini *handphone* itu begitu berarti terhadap merekam kejadian-kejadian. Oleh karena itu, menurut hemat kami karena dari keluarga tadi belum ada yang mendapat pengembalian dari Tim Penasehat Hukum juga tidak dapatkan itu oleh karena itu, itu harus diamankan jadi untuk berbicara inparsial, netralitas, objektivitas tentu tidak karena ini kan yang disoroti adalah

institusi Kepolisian tidak tentu saja barang-barang yang berkaitan dengan pembuktian itu harus di luar institusi yang bermasalah itu hemat kami itu bagian terpenting ya harus digarisbawahi.

Yang kedua harapan kami karena kami tahu bahwa Komisi III dalam waktu dekat ini akan reses yang cukup panjang hampir 1 bulan ya nah karenanya kami juga meminta untuk ada pemantauan yang serius ya apakah nanti Komisi III melalui Pimpinannya atau Pak Desmond sebagai Pimpinan Sidang pada hari ini bagaimana mengusulkan supaya Komisi III juga melakukan pemantauan secara aktif. Kaitan dengan beberapa hal yang cukup penting atas kejadian ini adalah para saksi saksi-saksi yang tadi ada katanya 4 orang yang masih belum diketahui nah kebetulan salah satu tim kita juga adalah dari FPI sedianya kami meminta Sekjen sudah siap hadir hari ini kompilasi kereta api saya nggak ngerti karena ini ada aturan bagian karbon dan penjelasan blok 3 adik saat ini kami meminta Sekjen sudah siap hari sebetulnya pada hari ini saya konfirmasi ke Beliau tapi mendadak saya tidak ngerti karena ini ada aturan Covid-19 begitu loh ya kemudian kami belum tahu penjelasan Beliau tidak berhalangan hadir saat ini.

Jadi intinya adalah kami meminta kepada Komisi III melalui persidangan ini untuk intensif membentuk tim pencari fakta ya supaya netralitasnya bisa terjaga dan kemudian memantau secara terus menerus atas perkembangan kasus ini. Selanjutnya mungkin yang agak *detail* tapi ada beberapa hal yang juga ditanyakan para Anggota Komisi III mungkin Pak Azis ini kebetulan juga di dalam struktur FPI Beliau juga masuk ya Wakil Sekretaris barangkali bisa dimintai sesuai dengan apa yang Beliau memiliki. Demikian dilanjutkan oleh Pak Azis.

*Wabillahittaufiq Wal Hidayah  
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

#### **KETUA RAPAT:**

Oke, baris ringkas padat Pak bicara tentang Anda katanya ikut memandikan mayat itu saja yak arena tadi juga Pak Muhammad Mizan bilang bahwa berharap Komisi III reses pun masih terima pengaduan kan itu sudah kita rencanakan Pak ya jadi untuk FPI mengadu dengan catatan *detail* termasuk bahwa saksi-saksi ya atas peristiwa ini kalau benar ada 4 orang atau lebih daripada itu kita selalu buka nanti kita akan rapatkan ya apakah Panja apakah Tim saja selama reses bahwa Komisi III reses minta izin Pimpinan DPR untuk kita boleh terima pengaduan. Silakan.

#### **KUASA HUKUM KELUARGA KORBAN (AZIS YANUAR):**

Terima kasih Pimpinan.  
Mohon izin saya sedikit tanggap satu-satu tapi singkat, singkat saja.

#### **KETUA RAPAT:**

Ya, ringkas saja.

**KUASA HUKUM KELUARGA KORBAN (AZIS YANUAR):**

Yang pertama Lokusnya itu dari Permata Nature Mutiara Sentul ke arah Karawang, tadi dari Bapak Anggota Dewan ada pertanyaan demikian kemudian selanjutnya memang sejak 2 hari itu di lokasi sudah ada apa yang mengikuti dan memantau kondisi di Permata Nature Mutiara itu ada mencurigakan, kemudian selanjutnya mengenai dokumentasi kita *alhamdulillah* menyimpan lengkap video, foto dengan akurasi yang sangat baik *Insy Allah* jika memang terbuka untuk kita *publish* dan kita *crosscheck* untuk membuka tabir ini kita siap. Kemudian juga terkait yang kondisi jenazah saya ada di iring-iringan pertama terkait jenazah pertama atas nama Andi Oktiawan saya juga melihat bagaimana itu di proses.

**KETUA RAPAT:**

Oke, itu.

**KUASA HUKUM KELUARGA KORBAN (AZIS YANUAR):**

Saya lihat.

**KETUA RAPAT:**

Sebentar, itu bisa rapat lain tidak nanti kita agendakan?

**KUASA HUKUM KELUARGA KORBAN (AZIS YANUAR):**

Bisa.

**KETUA RAPAT:**

Karena anda menarik sekali.

**KUASA HUKUM KELUARGA KORBAN (AZIS YANUAR):**

Iya.

**KETUA RAPAT:**

Bahwa bukti-bukti itu kan kita mungkin ada rapat lain ya.

**KUASA HUKUM KELUARGA KORBAN (AZIS YANUAR):**

Ada saya tambahkan lagi?

**KETUA RAPAT:**

Ya oke silakan.

**KUASA HUKUM KELUARGA KORBAN (AZIS YANUAR):**

Kita juga memiliki saksi-saksi di lokasi Rest Area 57 yang juga menegaskan bahwa itu terjadi tadi yang Pak Sahroni tadi katakan bukan pembantaian itu arahnya tapi bukan disini mungkin penjelasan lebih *detail* karena itu sangat memilukan kita ada saksi juga *Insy Allah*. Kemudian juga terkait kondisi jenazah saya lanjutkan saya melihat sendiri mata sebelah kiri ini seperti ada bekas peluru tembus ke belakang, kemudian ketika dimandikan kondisinya hampir semua tubuh badan ini ada bekas lubang peluru tembus ke belakang, ada 1 juga di kepala belakang telinga tembus ke sini, artinya dia dari samping, kemudian ada yang bekas luka bakar semacam disiksa di belakang, kemudian ada juga yang terkelupas seperti terseret atau dikelupas gitu kulitnya yang jelas sangat memilukan apa ini nya fisiknya ya seperti tapi nanti apa dokumentasinya sudah kita siapkan.

Kemudian 1 mohon Pimpinan perlu diketahui bahwa keluarga awalnya tidak pernah mengizinkan otopsi dan kita memiliki surat pernyataan itu jelas dan juga tidak mengizinkan dimandikan akan tetapi *ala kulli hal* pihak Kepolisian melakukan itu sepihak. Kemudian yang terakhir terkait iring-iringan saya sedikit koreksi bahwa penjelasan bahwa ada yang kabur terkait dengan kondisi-kondisi itu menurut kami itu sangat tidak logis dan saksi yang beriring-iringan menegaskan bahwa satu mobil itu saja yang memang jadi korban.

**KETUA RAPAT:**

Ya itu nanti foto-foto bukti-bukti video itu mendukungnya Mas ya.

**KUASA HUKUM KELUARGA KORBAN (AZIS YANUAR):**

Tadi itu untuk-untuk jangan artinya kondisi saya meluruskan bahwa menurut informasi hanya 6 orang ini memang yang *syahid* dan memang 6 orang ini di dalam 1 mobil, artinya tidak kalau misalnya ada informasi dalam 1 mobil ada 10 orang itu, itu tidak benar seperti itu. Itu singkatan saja. Terima kasih Pak Pimpinan atas waktunya.

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

Oke, tanpa terasa luar biasa juga kita. Sebelum saya tutup ada catatan yang ingin saya sampaikan. Pertemuan hari ini sebenarnya agenda mendengarkan keluarga korban ya tapi ada tambahan dari *lawyer* yang juga anggota FPI yang sangat menarik ya karena apa yang disampaikan itu bukti-bukti yang melengkapi semua peristiwa-peristiwa dari 2 sumber informasi yang berbeda mana pihak Kepolisian, mana pihak FPI ya ini kan bagi kami harus memposisikan diri dimana tapi kedepan kami akan berharap sekali ya bisa kita agendakan pertemuan untuk *detail* agar kami bisa mengambil posisi yang benar kalau ini kita mau apaan gitu loh ya mau-mau ngapain jadi bingung sebenarnya. Nah ini lah posisi Komisi III.

Reses tidak menghalangi pengaduan begitu Pak ya, itu disepakatin ya tinggal kita Plenokan nanti ya begitu saya pikir rapat hari ini banyak hal kita dapatkan dari keluarga korban, dari *lawyer* ya tentunya catatan bagi kita Komisi III banyak catatan-catatan sebagai pembanding untuk di rapat-rapat Komisi III yang akan datang. Cukup sampai sekian pertemuan kita hari ini.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

(RAPAT DI TUTUP PUKUL 15.20 WIB)

Jakarta, 10 Desember 2020

a.n. KETUA RAPAT  
SEKRETARIS RAPAT,

NOVIANTI, S.E.  
NIP. 196711041988032001